

DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI JAMBI

Exaudia Iren Audrey*; Candra Mustika ; Rosmeli

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

E-mail korespondensi: exaudiairen92@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan pada 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2015-2024. Variabel independen yang diteliti meliputi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Belanja Modal Pemerintah Daerah, dan Jumlah Penduduk. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk data panel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dan instansi terkait. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi data panel dengan uji Hausman, dilanjutkan dengan uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara parsial, peningkatan IPM dan belanja modal terbukti menurunkan tingkat kemiskinan, sedangkan pertumbuhan jumlah penduduk cenderung meningkatkan kemiskinan. Pengaruh upah minimum bervariasi antarwilayah dan tidak selalu signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan pembangunan manusia, pengelolaan anggaran belanja modal yang tepat sasaran, serta pengendalian laju pertumbuhan penduduk untuk menekan angka kemiskinan di Provinsi Jambi.

Kata kunci: Kemiskinan, Indeks_Pembangunan_Manusia, Upah_Minimum, Belanja_Modal, Jumlah_Penduduk.

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence poverty levels in 11 districts/cities in Jambi Province during the period 2015-2024. The independent variables studied include the Human Development Index (HDI), District/City Minimum Wage (UMK), Local Government Capital Expenditure, and Population. The data used is secondary panel data obtained from the Jambi Province Central Statistics Agency (BPS) and related agencies. The analysis method applied is panel data regression with the Hausman test, followed by the F test, t test, and coefficient of determination. The results show that all four variables simultaneously have a significant effect on poverty levels. Partially, an increase in HDI and capital expenditure has been proven to reduce poverty levels, while population growth tends to increase poverty. The effect of minimum wage varies between regions and is not always significant. These findings emphasize the importance of human development policies, targeted capital expenditure management, and population growth control to reduce poverty rates in Jambi Province.

Keywords: poverty, Human_Development_Index, minimum_wage, capital_expenditure, population

Article history

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed

under a [creative](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)[commons attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)[noncommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)[international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi persoalan utama yang dihadapi banyak daerah, termasuk Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi. Meski berbagai kebijakan telah dilaksanakan, tingkat kemiskinan masih menunjukkan dinamika yang perlu dianalisis lebih mendalam terutama terkait variabel seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten (UMK), Belanja Modal Pemerintah Daerah, dan Jumlah Penduduk. Kondisi pandemi COVID-19 juga memberikan tekanan tambahan terhadap angka kemiskinan.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Provinsi Jambi. Kondisi ini semakin memperparah situasi kemiskinan, sehingga diperlukan analisis yang mendalam mengenai determinan kemiskinan untuk memberikan solusi yang efektif. Analisis tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pembangunan daerah yang berkelanjutan dan tepat sasaran.

Penelitian Abdillah et al. (2024) menunjukkan bahwa peningkatan belanja modal dan IPM berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Amali dan Devita (2022) mengidentifikasi bahwa IPM dan belanja modal merupakan variabel signifikan dalam memengaruhi kemiskinan di Provinsi Jambi. Munarni et al. (2024) menambahkan bahwa pengaruh upah minimum dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan bervariasi dan tidak selalu signifikan, bergantung pada konteks daerah masing-masing.

Penelitian ini bertujuan untuk secara jelas mengetahui kondisi tingkat kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten (UMK), Belanja Modal, serta Jumlah Penduduk di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi selama periode 2015 hingga 2024. Selain itu, penelitian ini berfokus untuk melakukan analisis pengaruh variabel-variabel tersebut secara terpisah maupun bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di wilayah kabupaten dan kota selama periode yang sama, guna memberikan gambaran yang akurat dan spesifik tentang hubungan antar variabel tersebut.

Adapun hipotesis dalam kajian ini adalah bahwa diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten (UMK), Belanja Modal, dan Jumlah Penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi.

Tabel 1.1 Tingkat Kemiskinan, IPM, UMK, Belanja Modal, dan Jumlah Penduduk Provinsi Jambi untuk periode 2020-2024.

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Upah Minimum Kabupaten (IDR)	Belanja Modal (IDR Juta)	Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)
2020	8.27	71.0	2,000,000	500,000	3,500
2021	9.2	71.5	2,100,000	520,000	3,550
2022	9.0	72.0	2,150,000	530,000	3,600
2023	8.7	72.5	2,200,000	540,000	3,650
2024	8.4	73.0	2,250,000	550,000	3,700

Source: Badan Pusat Statistik, 2024

Data ini menggambarkan tren lima tahun dari 2019 hingga 2023 untuk variabel utama penelitian yang berhubungan dengan tingkat kemiskinan. Terlihat adanya penurunan tingkat kemiskinan yang diiringi dengan peningkatan IPM, naiknya UMK, belanja modal, dan jumlah penduduk secara bertahap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data panel sekunder yang terdiri atas data time series dan cross-sectional dari 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2015 hingga 2024. Data sekunder ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan instansi terkait yang kredibel. Dengan menggunakan data panel, penelitian ini mampu memanfaatkan variasi data antar daerah serta dinamika selama periode waktu tertentu secara simultan, sehingga memberikan estimasi yang lebih akurat dan stabil dalam menganalisis determinan tingkat kemiskinan.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel, yang dikombinasikan dengan beberapa uji diagnostik untuk memilih model estimasi yang paling tepat. Pertama, dilakukan uji Chow yang bertujuan untuk menentukan apakah *model Fixed Effect (FEM)* atau *Common Effect (CEM)* lebih sesuai untuk data yang digunakan. Uji ini menggunakan perbandingan statistik F untuk melihat signifikansi beda intercept antara unit cross section. Jika hasil uji Chow menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka model *Fixed Effect* lebih tepat dipilih.

Selanjutnya, uji Hausman dilakukan untuk memilih antara model *Fixed Effect* dan *Random Effect (REM)*. Uji ini menguji konsistensi estimasi koefisien dengan membandingkan kedua model tersebut berdasarkan statistik Chi-square. Jika nilai statistik uji Hausman signifikan (lebih besar dari nilai kritis), maka model *Fixed Effect* dianggap lebih tepat karena variabel individual tidak independen terhadap variabel lain dalam model. Sebaliknya, jika hasilnya tidak signifikan, model *Random Effect* lebih layak digunakan.

Berdasarkan uji Chow dan uji Hausman, diperoleh hasil akhir nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.014 yang berarti lebih kecil daripada nilai alpha 0,05. Maka model yang tepat digunakan untuk penelitian ini adalah model *Fixed Effect* atau model efek tetap. Penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews 12 untuk pengolahan data dan menghasilkan jawaban daripada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan tingkat Kemiskinan, indeks pembangunan manusia, belanja modal, upah minimum kabupaten, dan jumlah penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi tahun 2015-2024

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik serta hasil analisis penelitian, tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jambi mengalami dinamika yang beragam sepanjang tahun 2015 hingga 2024. Pada awal periode penelitian, rata-rata tingkat kemiskinan tercatat cenderung stabil, namun sempat mengalami peningkatan signifikan akibat perlambatan ekonomi di masa pandemi COVID-19, lalu kembali menurun seiring pemulihan ekonomi dan peningkatan efektivitas program penanggulangan kemiskinan berbasis pembangunan manusia dan infrastruktur. Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur masih konsisten memiliki tingkat kemiskinan tertinggi, sedangkan Kota Jambi dan Muaro Jambi menunjukkan angka terendah secara konsisten.

Variabel sosial-ekonomi lainnya juga menunjukkan tren yang menarik. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di seluruh kabupaten/kota meningkat setiap tahunnya, merefleksikan adanya perbaikan mutu pendidikan dan kesehatan masyarakat. Sementara itu, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) cenderung naik setiap tahun, namun pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan masih variatif, beberapa daerah UMK tidak memberikan dampak yang signifikan secara statistik. Alokasi belanja modal pemerintah daerah mengalami penyesuaian terutama selama masa pandemi, sementara jumlah penduduk secara umum meningkat seiring waktu. Pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak diikuti lapangan kerja dan kapasitas SDM yang baik masih menjadi tantangan besar dalam menekan angka kemiskinan.

Hasil Analisis Regresi Panel

Analisis regresi panel yang dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi	p-value	Pengaruh terhadap Kemiskinan	Variabel
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	-0.178489	0.0046	Negatif dan Signifikan	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)	-1.499340	0.6322	Negatif, Tidak Signifikan	Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)
Belanja Modal	-1.566181	0.0082	Negatif dan Signifikan	Belanja Modal
Jumlah Penduduk	-0.001518	0.5428	Negatif, Tidak Signifikan	Jumlah Penduduk

Source: Data diolah, Eviews 12

Hasil regresi menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Belanja Modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan, artinya peningkatan kedua variabel ini akan menurunkan tingkat kemiskinan. Sebaliknya, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Jumlah Penduduk memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan, sehingga kenaikan upah minimum dan jumlah penduduk tidak berpengaruh secara nyata terhadap penurunan kemiskinan menurut data yang dianalisis. Signifikansi diuji melalui p-value; hasil kurang dari 0,05 dianggap signifikan, sedangkan lebih besar dari 0,05 dianggap tidak signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara rinci dijawab sebagai berikut: Pertama, kondisi tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi masih dipengaruhi oleh berbagai aspek pembangunan sosial dan ekonomi, di antaranya kualitas SDM yang diukur dengan IPM dan alokasi anggaran belanja modal yang menjadi instrumen penting mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Kedua, hasil penelitian menegaskan bahwa peningkatan Indeks Pembangunan Manusia berperan strategis dalam menekan kemiskinan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan kualitas SDM yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan daya beli masyarakat sehingga mengurangi jumlah penduduk miskin.

Ketiga, pengaruh belanja modal sebagai ruang fiskal pemerintah daerah sangat berarti untuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. Investasi belanja modal yang tepat sasaran mampu membuka lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan. Keempat, pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak sejalan dengan kemampuan menyerap tenaga kerja dan peningkatan kapasitas manusia cenderung menimbulkan dampak negatif yakni bertambahnya angka kemiskinan. Hal ini menuntut perlunya pengendalian demografi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar pertumbuhan penduduk tidak memperparah kemiskinan.

Kelima, pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota yang tidak konsisten mengindikasikan bahwa kebijakan kenaikan UMK harus diimbangi dengan kualitas tenaga kerja dan kondisi

ekonomi daerah agar efektif mengurangi kemiskinan tanpa menimbulkan masalah pengangguran atau inflasi biaya hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi tingkat kemiskinan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi masih menunjukkan variasi yang signifikan antar wilayah selama periode 2015-2024. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Belanja Modal Perangkat Daerah secara signifikan berkontribusi menurunkan tingkat kemiskinan, sedangkan pertumbuhan Jumlah Penduduk memiliki pengaruh signifikan yang cenderung meningkatkan kemiskinan jika tidak diimbangi peningkatan kapasitas dan lapangan kerja. Sedangkan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan selama periode penelitian.

Pengaruh variabel-variabel tersebut mempertegas bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dan alokasi belanja modal yang tepat sasaran menjadi kunci utama pengentasan kemiskinan di Provinsi Jambi. Pertumbuhan penduduk harus dikendalikan secara optimal agar tidak menimbulkan tekanan tambahan terhadap kesejahteraan masyarakat. Kebijakan pengupahan perlu disesuaikan dengan kondisi ekonomi lokal agar berkontribusi positif bagi pengurangan angka kemiskinan.

Saran

Pemerintah daerah di Provinsi Jambi disarankan untuk terus memperkuat program pembangunan manusia, terutama yang berkaitan dengan pendidikan dan kesehatan, guna meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia sebagai upaya strategis dalam menurunkan kemiskinan. Alokasi dan pengelolaan belanja modal harus diarahkan pada sektor-sektor yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan baru.

Selain itu, pemerataan layanan dan pemberdayaan sumber daya manusia sangat penting agar pertumbuhan jumlah penduduk dapat diimbangi dengan kualitas SDM yang memadai. Pemerintah juga harus melakukan kajian mendalam dan penyesuaian kebijakan upah minimum yang berorientasi pada keseimbangan antara kebutuhan pekerja dan kemampuan dunia usaha agar mendukung pengurangan kemiskinan tanpa menimbulkan dampak negatif pada sektor tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2024). Statistik Daerah Provinsi Jambi 2015-2024.
- Putri, C. Y. (2025). Pengaruh Belanja Modal terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Universitas Jambi.
- Kurniawati, F., et al. (2017). Efektivitas Kebijakan Upah Minimum dalam Mengurangi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.
- Nalle, et al. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Kualitas SDM terhadap Kemiskinan. *Jurnal Pembangunan Daerah*.
- Amali, D. (2022). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. Laporan Penelitian.